

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kehidupan manusia, banyak hal yang akan berubah dan berkembang, maupun dalam segi kehidupan atau lingkungan. Tetapi ada satu hal yang kami harus perhatikan yaitu budaya. Suatu hal yang menciptakan berbagai tradisi dan ciri khas dari sebuah budaya bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti adat dan seni. Sebuah seni dan budaya adalah bagian besar dari peradaban manusia, maka dari itu butuh untuk dilestarikan untuk generasi-generasi selanjutnya.

Tangerang Selatan, atau disingkat sebagai Tangsel, adalah salah satu kota berdekatan dengan Jakarta, dan terdiri dari berbagai kalangan tingkat ekonomi dan budaya. Kota tersebut memiliki berbagai budaya. Dari kota tersebut terdapat berbagai seni yang ada di Tangerang Selatan, seperti teater, tarian, musik, dan juga lukisan. Daerah Tangsel bisa dibilang adalah kota modern dan berkembang pembangunannya, tetapi pada sisi lain semakin berkembangnya kota tersebut, semakin sulit untuk mencari kearifan budaya dan seni pada daerah Tangsel. Menurut Dewan Kesenian Tangerang Selatan (*Jurnal Adat, 2019*), sebagai kota yang berkembang, Tangsel memiliki potensi untuk mendorong unsur kreatif dan seni untuk kalangan masyarakat, yang dapat menciptakan sebuah identitas budaya atau '*cultural identity*'. Sudah mulainya juga pergerakan dalam masyarakat Tangerang Selatan dimana adanya berbagai komunitas kreatif yang mendorong masyarakat untuk membantu berkembangnya kreatifitas pada kota tersebut. Tetapi masih kurangnya tempat penampungan dalam hasil-hasil dan kegiatan mengembangkan hasil kreatifitas seni pada masyarakat. Dengan adanya perkembangan pembangunan, maka butuhnya untuk adanya sebuah ruang untuk adanya mengembangkan kreatifitas dan memajang kearifan lokal dan seni masyarakat Tangsel. Pada daerah Tangerang Selatan kurang adanya eksposur sebuah seni dan kebudayaan, dan wujudnya komunitas yang berkaitan. Ini dikarenakan, selain dari kota modern dan maju, tetapi juga belum adanya tempat pusat untuk seni dan kebudayaan.

Seni pada masa kini hanya bisa dinikmati jika adanya semacam acara-acara, seperti tarian nasional yang biasanya diadakan untuk upacara adat, penghormatan, dan tradisi lainnya, yang sekarang sudah tertutupi oleh tari modern yang berasal dari luar Indonesia.

Selain dari itu, Ketua Pelaksana Festival Kesenian Tradisional Tangerang, Widi Hatmoko, pernah menyatakan bahwa “keseinin tradisional masih sangat kurang sekali, padahal saat ini kelompok tersebut semakin sedikit, bahkan nyaris punah” (Romli, 2017). Dia juga menyarankan untuk menyediakan ruang kegiatan untuk kesenian. Maka dari itu, sebagai pendorong dalam kesenian adalah dengan membuat tempat penampungan hasil seni dan kebudayaan, seperti Galeri Seni dan Kebudayaan.

Masyarakat Tangerang Selatan juga memiliki upaya untuk mengembangkan seni tersebut agar masyarakat-masyarakat Tangerang Selatan yang lain juga dapat menikmati seni, seperti mengembangkan komunitas-komunitas seni di Tangerang Selatan. Terdapat beberapa komunitas seni yang sudah ada di daerah tersebut, seperti Tansel Creative Foundation, Kandank Jurank Doank, Sinkron Art Syndicate, Tansel Art Movement, dan banyak lagi. Beberapa komunitas seni dan budaya berupaya untuk membangkitkan jiwa seni yang berada di masyarakat Tangerang Selatan, dengan

- mengadakan berbagai acara dan program, seperti pada tabel 1.1 yang berikut adalah program-program yang diadakan oleh Tansel Creative Foundation:

Tabel 1.1 Program-program yang diadakan oleh komunitas seni

| Nama Program | Tentang Program |
|--------------------------------|--|
| “Tansel Creative Awards (TCA)” | penghargaan yang sudah diadakan sejak dua tahunan (2020) untuk komunitas dan pekerja kreatif yang berdampak luas di kota. Kategori tersebut antara lain: Komunitas Berbasis Pendidikan Terbaik, Venue Komunitas Terpilih, Seniman Muda Berbahaya dan Life Achievement (Kategori Legenda Komunitas di Kota ini, terakhir: almarhum Yon Koeswoyo dan almarhum Sapardi Djoko Damono). |
| “Tansel Youth Program (TYP)” | semacam musrembang khas anak muda. Mengkurasi 50 anak muda dengan profil dan portfolio terpilih. Lalu dengan tema khusus (2018 Imaginative City, 2019 Landmark) mereka akan mengikuti kelas 3 hari dengan dimentori pakar, kunjungan ke destinasi ala komunitas, dan sesi praktek. Outputnya gagasan mereka akan diterapkan bagi pembangunan kota. |

| | |
|-----------------|--|
| “Artidentity” | Ajang pameran seni rupa dua tahunan yang mewajibkan seniman-seniman kurasi untuk ikut mengajar para pesertanya. Tujuan akhir: menafsirkan makna identitas kota melalui seni. Dua tahun terakhir bertema Personal and Media Arts. |
| “Studio Visit” | Semacam kunker (kunjungan kerja) komunitas ke kota/kabupaten lain untuk mempelajari mekanisme komunitas, ekraf, dan pariwisata. |
| “Kelas Terbang” | Kelas yang menghadirkan mentor senior untuk berbagi ilmu dan pengalamannya |



Gambar 1.1 Program Artidentity yang diadakan oleh Komunitas Tangsel Creative Foundation (TCF)
 Sumber: Project Tangsel Creative Foundation <https://tangselcreative.org/project/>

Berdasarkan hasil atas, sudah memiliki banyak acara dan program yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas seni tersebut, tetapi belum adanya tempat yang dijadikan untuk pusat kegiatan tersebut. Setelah membahas mengenai kegiatan yang diadakan oleh komunitas-komunitas tersebut bagaimana caranya agar meluas seluruh Tangerang Selatan dapat menikmati seni, tidak hanya pecinta seni, tetapi untuk



Gambar 1.3 Lokasi Site Perancangan

Sumber: Google Maps

Sebagai kota yang pada tahap berkembang dan maju, butuhnya untuk memperhatikan lingkungan. Menurut *World Health Organization* atau dikenal sebagai organisasi WHO, munculnya sebuah permasalahan pada lingkungan sekitar, terutama pada pemanasan global, menjadi sebuah permasalahan yang meningkat pada zaman sekarang. Terdapat beberapa aktivitas manusia menyebabkan pemanasan global yang terlibat dari bangunan, seperti penggunaan listrik dan limbah. Dengan banyaknya pembangunan dan aktivitas lalu lintas, maka emisi karbon pun meningkat. Pada sisi dunia arsitektur, kita butuh menghindari permasalahan seperti ini, salah satu fenomena yang dikenal pada dunia arsitektur adalah sick building syndrome, dimana lingkungan bangunan memiliki lingkungan yang buruk dalam segi ventilasi dan pencahayaan alami yang buruk. Maka dari itu butuhnya ada sebuah konsep pendekatan green sustainable architecture.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, perancangan dengan menggunakan pendekatan sustainable atau green architecture merupakan metode yang cocok agar membuat bangunan ikonik dan sejalan dengan fungsi art space. Maka dari itu identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Belum adanya pusat Seni dan Kebudayaan yang bertema arsitektur hijau dengan lingkungan ruang terbuka dan menampilkan hasil karya seni-seni pada daerah Tangerang Selatan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah tempat wadah seni dan kebudayaan dengan pendekatan sustainable serta berkonsep modern di Daerah Tangerang Selatan agar membuat bangunan yang ikonik?
2. Bagaimana merancang sebuah tempat di Daerah Tangerang Selatan agar segala aktivitas mengenai seni dan kebudayaan terwadahi baik untuk komunitas dan pengunjung?

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan didasarkan pada masalah dirumuskan, yaitu:

1. Perancangan Pusat Seni dan Kebudayaan yang mewadahi karya-karya seni serta melestarikan kebudayaan dengan mengadakan acara di daerah Tangerang Selatan serta mengimplementasi sustainability dengan standarisasi GBCI
2. Memberikan tempat edukasi dan rekreasi mengenai seni dan kebudayaan untuk pelajar sekitar dan luar, komunitas dan penikmat seni pada daerah Graha Raya

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah terkait latar belakang berkaitan dengan seni dan kebudayaan pada daerah Tangerang Selatan serta menjelaskan antusias-antusias generasi muda dan organisasi-organisasi yang ada pada daerah tersebut dalam mempelajari lebih dalam mengenai sejarah dari kesenian dan kebudayaan, selain itu juga menjelaskan identifikasi-identifikasi, rumusan-rumusan, tujuan dan manfaat perancangan, serta sistematika penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan kajian teori terkait perancangan dan konsep sebuah galeri seni tersebut, seperti mencari standar dan peraturan bangunan, preseden bangunan yang sudah ada sebelumnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Membahas metode penelitian yang akan digunakan

BAB IV: ANALISIS, KONSEP & HASIL RANCANGAN

Pada bab ini nantinya akan menceritakan analisis dalam merancang, serta konsep dan strategi yang digunakan dalam rancangan, juga menampilkan hasil rancangan yang telah dibuat.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan hasil rancangan dan saran

